



Analisa Peluang dan Tantangan Perdagangan Pada Produk Kerajinan Anyaman Indonesia di Pasar Singapura

Analysis of Trade Opportunities and Challenges for Indonesian Woven Craft Products in the Singapore Market

Tantya Handini

Universitas Pelita Bangsa

Email: tantyahandini@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 17-06-2026

Revised : 19-06-2026

Accepted : 21-06-2026

Published : 23-06-2026

Abstract

Trade relations between Indonesia and Singapore have experienced significant fluctuations. Currently, the country plays a vital role in the national economy and serves as a key trading partner both in a bilateral context and within the regional scope such as the Association of Southeast Asian Nations (ASEAN). Exports of woven products to Singapore during the 2021–2025 period have been unstable and tend to fluctuate. Despite experiencing a significant decline, especially in 2023, this sector still has the potential to recover as seen in 2024. Therefore, appropriate strategies are needed so that exports can be more stable and continue to increase in the future, by implementing development strategies such as Adjusting Quality, Materials, and Models, Market Visits to Singapore, and Enhancing Creativity through Contemporary Design.

Keywords: *International Trade, Export Value, Development Strategy*

Abstrak

Hubungan perdagangan internasional antara Indonesia dan Singapura mengalami fluktuasi yang signifikan. Saat ini, negara tersebut memainkan peran vital dalam perekonomian nasional dan berfungsi sebagai rekan dagang utama dalam konteks bilateral maupun dalam cakupan regional seperti Association of Southeast Asian Nations (ASEAN). Ekspor anyaman ke Singapura selama periode 2021–2025 tidak stabil dan cenderung berfluktuasi. Meskipun sempat mengalami penurunan signifikan, terutama pada 2023, sektor ini masih memiliki potensi untuk pulih seperti yang terlihat pada 2024. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat agar ekspor dapat lebih stabil dan terus meningkat di masa mendatang, dengan melakukan strategi pengembangan yakni Menyesuaikan Kualitas, Bahan, dan Model, Kunjungan Pasar ke Singapura, serta Meningkatkan Kreativitas melalui Desain Kontemporer.

Kata Kunci: *Perdagangan Internasional, Nilai Ekspor, Strategi Pengembangan*

PENDAHULUAN

Industrialisasi serta aktivitas ekspor dan impor di berbagai negara di seluruh dunia menjadi suatu keharusan di masa globalisasi ini, di mana fokus pada keuntungan menjadi tujuan utama dengan mengabaikan berbagai aspek lain yang memiliki dampak lebih signifikan terhadap kehidupan manusia. Salah satu peranan perdagangan internasional adalah untuk meningkatkan kesejahteraan sosial untuk manusia, yang berarti ada tujuan sosial dalam diberlakukannya sistem perdagangan internasional tersebut.

Para pengusaha di Indonesia, khususnya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), dapat memanfaatkan peluang dari kerjasama bilateral antara Indonesia dan Singapura demi memperluas jangkauan usaha serta pangsa pasar dari produk yang mereka produksi. Berbagai faktor dapat



dijadikan pedoman atau pertimbangan untuk menilai potensi produk yang bisa diekspor oleh para pengusaha di Indonesia. (Kusumah & Junia, 2023)

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memiliki berbagai macam sektor usaha yang dapat menjadi sumber inspirasi dalam memulai bisnis. Meski begitu, gagasan tentang bisnis kerajinan tangan dianggap sebagai salah satu yang paling potensial dan diminati di pasar. Bambu merupakan salah satu jenis tanaman yang memiliki kegunaan beragam di seluruh dunia, terutama dalam tradisi budaya dan kehidupan Masyarakat di wilayah Asia, termasuk Indonesia. Selain berfungsi sebagai material konstruksi dan sumber makanan, bambu juga digunakan secara luas sebagai bahan untuk kerajinan tangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kajian ini berfokus pada analisis secara mendalam tentang Analisa peluang dan tantangan perdagangan ekspor kerajinan anyaman di pasar Singapura, dengan berfokus secara khusus pada peluang dan tantangan yang dihadapi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif berdasarkan studi pustaka (library research) dan dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dan informasi dari laporan resmi Badan Pusat Statistik, Kementerian Perdagangan, jurnal, dan artikel ilmiah. Analisis kemudian dilakukan secara deskriptif untuk Analisa Peluang dan Tantangan Perdagangan pada Produk Kerajinan Anyaman Indonesia di Pasar Singapura

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan seni di Indonesia juga menunjukkan kemajuan yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dari kualitas produk seni kriya, seperti kerajinan anyaman bambu yang bisa menjadi indikator kemajuan seni kriya, baik dari sisi seni itu sendiri maupun dari aspek kerajinan yang memenuhi permintaan pasar. Kerajinan merupakan sesuatu yang memiliki nilai sebagai bentuk kreativitas, alternatif, dan barang yang dihasilkan lewat keterampilan manual. Dalam era globalisasi saat ini, setiap bangsa diharuskan untuk membuat situasi ekonomi mereka semakin optimal, efisien, dan mampu bersaing. Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang, selalu berusaha melakukan pembangunan. Sasaran dari pembangunan adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta menciptakan inovasi di dalam komunitas tersebut. Kemajuan ekonomi kreatif telah menjadi fenomena dalam menghadapi perkembangan dan tantangan yang dihadirkan oleh globalisasi. Unsur teknologi dan informasi menjadi pendorong utama di balik percepatan perkembangan ekonomi kreatif yang terus tumbuh. (Hasanah, 2025)

Kerajinan tangan tergolong dalam kategori ekspor yang tidak berhubungan dengan migas karena tidak berasal dari minyak dan gas, tapi dibuat melalui pengolahan bahan dasar seperti kayu, bambu, rotan, kain, serta bahan alami lainnya menjadi produk dengan nilai tambah. Produk kerajinan ini dihasilkan dengan keterampilan, inovasi, dan proses industri, sehingga termasuk dalam sektor industri pengolahan. Contohnya meliputi kerajinan anyaman, batik, ukiran dari kayu, perhiasan buatan tangan, dan barang jadi sebagai kenang-kenangan. Karena tidak terkait dengan sumber daya energi fosil, kerajinan tangan ini dikelompokkan sebagai bagian dari ekspor non migas yang berkontribusi pada peningkatan devisa dan berkembangnya industri kreatif di Indonesia.



Tabel Nilai Ekspor Menurut Sektor Nonmigas,
Desember 2024-Desember 2025

Tahun/Bulan	Nonmigas			Total
	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	Industri Pengolahan	Pertambangan dan Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nilai FOB (juta US\$)				
2024				
Desember	579,5	17.751,7	3.729,0	22.060,2
2025				
Januari	547,3	17.105,4	2.718,7	20.371,4
Februari	564,3	17.630,3	2.621,7	20.816,3
Maret	575,1	18.153,1	3.066,2	21.794,4
April	479,9	15.949,4	3.145,2	19.574,5
Mei	634,3	19.759,1	3.109,4	23.502,8
Juni	586,9	19.003,5	2.736,1	22.326,5
Juli	576,2	20.531,2	2.704,2	23.811,6
Agustus	603,3	19.818,5	3.468,7	23.890,5
September	625,5	19.904,0	3.155,4	23.684,9
Oktober	630,3	19.970,0	2.742,6	23.342,9
November	543,8	18.108,4	2.986,4	21.638,6
Desember	516,3	21.168,8	3.401,6	25.086,7

Sumber: PEB dan Non-PEB, Badan Pusat Statistik (Vol.2 no.2 2026)

Pada November 2025, nilai ekspor nonmigas untuk sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan tercatat sebesar US\$543,8 juta, sektor industri pengolahan sebesar US\$18.108,4 juta, serta sektor pertambangan dan lainnya sebesar US\$2.986,5 juta. Sementara itu, pada Desember 2025 terjadi perubahan dengan nilai ekspor masing-masing sektor menjadi US\$516,3 juta untuk pertanian, kehutanan, dan perikanan; US\$21.168,8 juta untuk industri pengolahan; serta US\$3.401,6 juta untuk pertambangan dan sektor lainnya.

Dibandingkan bulan sebelumnya, ekspor nonmigas pada Desember 2025 mengalami peningkatan US\$3.448,1 juta (15,93 persen) yang disebabkan oleh bertambahnya nilai ekspor industri pengolahan US\$3.060,4 juta (16,90 persen) dan nilai ekspor pertambangan dan lainnya naik senilai US\$415,1 juta (13,90 persen), sedangkan pertanian, kehutanan dan perikanan turun US\$27,5 juta (5,05 persen). Pada Desember 2025, kontribusi masing-masing komponen terhadap total ekspor nonmigas, terdiri dari pertanian, kehutanan dan perikanan 2,06 persen, industri pengolahan 84,38 persen dan pertambangan dan lainnya 13,56 persen.

**Nilai Ekspor Nonmigas Indonesia Menurut Negara Tujuan
(Januari-Desember 2025)**

Negara/Wilayah/ Entitas Tertentu Tujuan	Nilai FOB (juta US\$)					Perubahan (%)			Peran thd Total Ekspor Nonmigas Jan-Des 2025 (%)
	Des 2024 ^a	Nov 2025	Des 2025	Jan-Des 2024 ^a	Jan-Des 2025	Y-on-Y	M-to-M	C-to-C	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
ASEAN	4.186,9	4.281,8	4.374,2	45.764,5	51.585,0	4,47	2,16	12,72	19,12
1. Singapura	720,7	747,6	960,1	7.514,6	9.873,8	33,22	28,43	31,40	3,66
2. Malaysia	1.019,5	856,7	974,7	10.803,9	11.716,0	-4,39	13,77	8,44	4,34
3. Thailand	589,8	781,8	496,3	5.731,9	7.383,9	-15,87	-36,52	28,82	2,74
ASEAN Lainnya	1.856,9	1.895,7	1.943,1	21.714,1	22.611,3	4,65	2,50	4,13	8,38

BRS No. 12/02/Th. XXIX, 2 Februari 2026



Ekspor ke ASEAN pada Januari–Desember 2025 mencapai US\$51.585,0 juta atau ke ASEAN naik 12,72 persen dibanding Januari–Desember 2024. Peran dan pertumbuhan ekspor nonmigas Indonesia berdasarkan sektor Januari hingga Desember 2025, ekspor nonmigas Indonesia berdasarkan sektor industri pengolahan mengalami kenaikan sebesar 14,47 persen jika dibandingkan dengan periode yang sama pada 2024, yang didorong oleh peningkatan ekspor minyak kelapa sawit.

Ketika dibandingkan dengan ekspor pada Desember 2024, ekspor dari industri pengolahan untuk Desember 2025 mencatat peningkatan sebesar 19,25 persen, juga didorong oleh lonjakan ekspor minyak kelapa sawit.

Perdagangan Indonesia dengan Singapura

Hubungan dagang antara Indonesia dan Singapura mengalami fluktuasi yang signifikan. Saat ini, negara tersebut memainkan peran vital dalam perekonomian nasional dan berfungsi sebagai rekan dagang utama dalam konteks bilateral maupun dalam cakupan regional seperti Association of Southeast Asian Nations (ASEAN). Hubungan perdagangan ini jelas didasarkan pada kolaborasi yang memberi keuntungan bagi kedua belah pihak serta saling memerlukan di antara negara-negara anggotanya.

Singapura termasuk negara yang sangat maju dengan tingkat PDB yang sebanding dengan Amerika Serikat. Hal ini menunjukkan adanya peluang pasar yang besar di kawasan ASEAN, terutama dengan pertumbuhan kelas menengah yang pesat yang berpotensi mendorong peningkatan PDB dan ekspansi pasar melalui strategi periklanan B2B yang efektif serta inovasi digital. Tingginya permintaan terhadap ekspor Indonesia di negara-negara ASEAN dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Salah satunya adalah letak geografis yang strategis. Sebagai negara terbesar di ASEAN, Indonesia berada di posisi sentral kawasan sehingga memiliki akses yang mudah ke negara-negara tetangga. Kondisi ini membuat distribusi barang menjadi lebih efisien sekaligus memperkuat hubungan ekonomi antara Indonesia dan negara-negara ASEAN lainnya. Kedua, keberadaan perjanjian perdagangan di tingkat regional seperti ASEAN Free Trade Area (AFTA) dan ASEAN Comprehensive Investment Agreement (ACIA). AFTA mengurangi atau menghapuskan tarif cukai antara negara-negara ASEAN, sehingga mendorong perdagangan bebas di kawasan tersebut. Di sisi lain, ACIA memberikan perlindungan dan insentif bagi pelabur asing yang ingin menjalankan perniagaan di ASEAN. Ini memperluas kesempatan bagi pengeluar Indonesia untuk memperkenalkan produk mereka ke negara-negara ASEAN dengan cara yang lebih mudah dan menguntungkan.

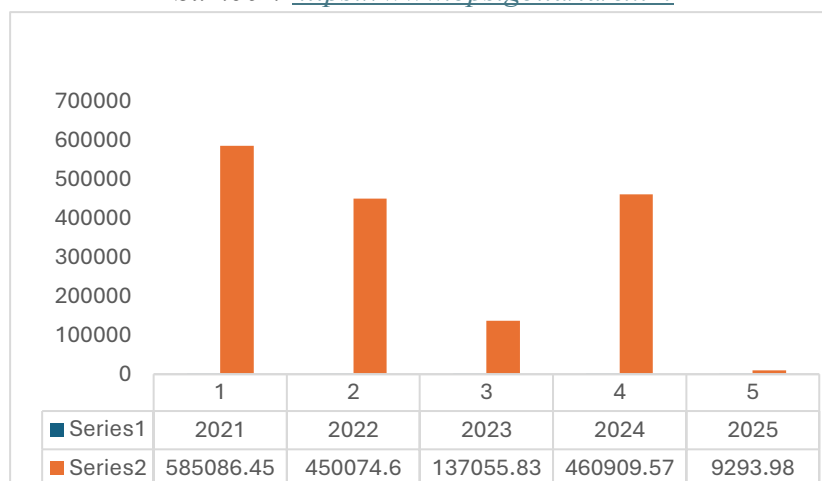
Peluang pasar di kawasan ASEAN didukung oleh meningkatnya jumlah kelas menengah serta penerapan strategi pemasaran B2B (Business to Business) yang efektif dan percepatan digitalisasi di negara-negara seperti Malaysia, Singapura, dan Indonesia. Sebagai ekonomi terbesar di ASEAN, Indonesia memiliki kesempatan besar untuk mengekspor produk keranjang bambu ke sesama negara anggota. Selain itu, negara-negara yang mengalami keterbatasan pasokan anyaman bambu, seperti Thailand dan Singapura, merupakan sasaran pasar yang potensial bagi produk ekspor Indonesia. (Maharani & Setyowati, 2023)



Perkembangan Nilai Ekspor Kerajinan Anyaman Indonesia-Singapura

Tahun	Totals
2021	585,086.45
2022	450,074.60
2023	137,055.83
2024	460,909.57
2025	9,293.98

Sumber: <https://www.bps.go.id/id/exim>



Tabel tersebut menunjukkan nilai total ekspor produk anyaman ke Singapura dari tahun 2021 hingga 2025. Pada tahun 2021, ekspor mencapai 585,086.45 dan menjadi yang tertinggi dalam periode ini. Nilai tersebut kemudian menurun pada 2022 menjadi 450,074.60, dan kembali turun drastis pada 2023 hingga 137,055.83. Namun, pada 2024 terjadi peningkatan signifikan dengan nilai ekspor sebesar 460,909.57, yang menunjukkan adanya pemulihan setelah penurunan sebelumnya.

Sementara itu, pada 2025 nilai ekspor tercatat sangat kecil yaitu 9,293.98, yang kemungkinan disebabkan data yang belum lengkap atau masih berjalan. Secara keseluruhan, total ekspor selama lima tahun mencapai 1,642,420.42. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa ekspor anyaman ke Singapura mengalami fluktuasi yang cukup tajam, dengan penurunan signifikan pada 2023 dan pemulihan kuat pada 2024.

Secara keseluruhan, total nilai ekspor selama lima tahun mencapai 1,642,420.42. Data ini memperlihatkan bahwa ekspor anyaman ke Singapura mengalami fluktuasi yang cukup tajam, dengan penurunan drastis pada 2023 dan pemulihan pada 2024. Pola ini menunjukkan bahwa kinerja ekspor sangat dipengaruhi oleh kondisi pasar, daya saing produk, serta faktor eksternal seperti ekonomi global dan rantai pasok.



Contoh jenis produk kerajinan anyaman yang di ekspor ke Singapura

Kategori Produk	Jenis Produk Spesifik	Bahan Baku Utama	Fungsi / Penggunaan di Singapura
Home Decor	Wadah penyimpanan (Baskets), Tatakan (Placemats), Kap Lampu	Eceng Gondok, Rotan, Mendong	Dekorasi apartemen minimalis dan interior kafe/restoran.
Fashion & Lifestyle	Tas etnik, Sandal rumah, Topi, Dompot	Rotan (Ate), Pandan, Serat Alam	Aksesori gaya hidup urban dan produk ramah lingkungan.
Hospitality & F&B	Nampan penyajian, Besek premium, Wadah hantaran	Bambu, Rotan	Industri perhotelan dan kemasan makanan <i>high-end</i> .
Furniture Ringan	Kursi teras, Pembatas ruangan (Sketsel), Meja kecil	Rotan, Bambu	Pengisi ruang fungsional untuk hunian vertikal
Aksesori Kebun	Cover pot (Planters), Keranjang gantung	Serat Kelapa, Bambu, Eceng Gondok	Urban farming dan dekorasi taman dalam ruangan.

Tantangan dan Ancaman dalam Ekspor Kerajinan Tangan

1. Tantangan dalam Sektor Industri Kerajinan, Tantangan semacam ini dapat memperkuat persaingan di tingkat internasional dan mengubah ketentuan perdagangan, sehingga kita perlu merenungkan cara untuk mencapai penggunaan yang lebih efisien. Oleh karena itu, para pengrajin lokal seperti batik dan tangan perlu meningkatkan kualitas, melakukan inovasi, serta menerapkan strategi produktivitas, sambil tetap menjaga nuansa tradisional yang membedakan produk mereka dari barang impor.
2. Kendala dalam memperoleh bahan baku alternatif masih cukup besar. Hal ini turut dipengaruhi oleh distribusi yang tidak merata, sehingga ketersediaan bahan baku lain menjadi terbatas. Sebagai contoh, rotan atau jenis tanaman tertentu hanya melimpah di wilayah tertentu, sementara para pengrajin di daerah lain kesulitan untuk mengaksesnya. Keadaan ini menyebabkan biaya logistik naik, sehingga harga produk akhir menjadi lebih tinggi. Situasi ini mengakibatkan kerajinan yang mengandalkan bahan alternatif kesulitan untuk bersaing dengan barang lain yang menawarkan harga lebih rendah meskipun memiliki nilai keberlanjutan yang lebih baik. (Andriyani, 2025)



Strategi Pengembangan Ekspor Kerajinan

1. Menyesuaikan Kualitas, Bahan, dan Model: Sangat penting untuk terus memantau dan menyesuaikan kualitas, bahan, serta model dari produk kulit sesuai dengan permintaan yang ada di pasar. Ini bisa dicapai dengan melakukan riset pasar yang mendetail dan bekerja sama dengan desainer atau ahli di bidangnya untuk memahami tren dan preferensi konsumen saat ini.
2. Kunjungan Pasar ke Singapura: Melaksanakan kunjungan ke pasar di Singapura merupakan langkah cerdas untuk memperoleh wawasan langsung mengenai produk yang sukses di pasar tersebut. Hal ini memberikan kesempatan bagi produsen asal Indonesia untuk melihat secara langsung produk-produk yang berpotensi serta mendapatkan inspirasi untuk memperbaiki atau menyesuaikan produk mereka sesuai kebutuhan yang ada di pasar Singapura.
3. Positioning premium & cerita produk: Di pasar Singapura, konsumen cenderung memilih produk yang terlihat eksklusif, rapi, dan memiliki identitas kuat. Karena itu, kerajinan seperti anyaman bambu atau rotan perlu ditampilkan dengan finishing yang halus, desain yang modern, serta kemasan yang elegan agar sesuai dengan selera pasar urban. Kerajinan seperti anyaman bambu, rotan, atau ukiran perlu diposisikan sebagai produk eco-friendly, handmade, dan beridentitas budaya Indonesia. Cerita tentang pengrajin, keberlanjutan, dan keunikan lokal bisa meningkatkan nilai jual
4. Meningkatkan Kreativitas melalui Desain Kontemporer: Salah satu metode untuk bersaing dengan barang impor adalah dengan meningkatkan inovasi di bidang desain. Ini bisa mengindikasikan penerapan desain yang lebih kontemporer dan sesuai dengan gaya terkini, serta menggunakan teknologi mutakhir untuk memberikan nilai lebih seperti kenyamanan atau fungsionalitas yang lebih optimal. (Aisyah & Daspar, 2025)

KESIMPULAN

Singapura termasuk negara yang sangat maju dengan tingkat PDB yang sebanding dengan Amerika Serikat. Hal ini menunjukkan adanya peluang pasar yang besar di kawasan ASEAN, terutama dengan pertumbuhan kelas menengah yang pesat yang berpotensi mendorong peningkatan PDB dan ekspansi pasar melalui strategi periklanan B2B yang efektif serta inovasi digital. Ekspor anyaman ke Singapura selama periode 2021–2025 tidak stabil dan cenderung berfluktuasi. Meskipun sempat mengalami penurunan signifikan, terutama pada 2023, sektor ini masih memiliki potensi untuk pulih seperti yang terlihat pada 2024. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat agar ekspor dapat lebih stabil dan terus meningkat di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, A., & Daspar, D. (2025). Analisa Peluang Dan Ancaman Perdagangan Produk Kerajinan Dan Kebijakan Untuk Mengatasinya (Studi Kasus Indonesia dengan Singapura). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 2, 2528–2533. <https://doi.org/10.62379/jebd.v2i4.2834>
- Andriyani, G. (2025). C. 03-Strategi Pengembangan Inovasi dalam Pelestarian Bahan Baku Produk Kerajinan Tangan dan Batik. *Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan Dan Batik*, 7(1), C–03.
- Hasanah, D. S. U. (2025). PENINGKATAN MUTU KREATIVITAS MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN KERAJINAN TANGAN ANYAMAN DI DESA PURWOSUKAR. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cerdas (JAPAKESADA)*, 168–174.



Kusumah, S. F. N., & Junia, A. A. (2023). Analisis Potensi Ekspor Komoditas Unggulan Indonesia Ke Singapura. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(4), 2914–2922.

Maharani, N. P., & Setyowati, E. (2023). Strategi dan Program Ekspor Produk Keranjang Anyaman Bambu “Kalathi Apo Bampou” ke Pasar ASEAN. *Determinasi: Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 1(3).